

**PENERAPAN METODE DALCROZE
DALAM PELATIHAN RAMPAK KENDANG
DI SANGGAR CITRA NUSANTARA STUDIO BOGOR**

SKRIPSI
Program Studi S-1 Pendidikan Musik



Disusun Oleh
Nurul Shafira Husna
NIM 17101160132

PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

Genap 2021/2022

**PENERAPAN METODE DALCROZE
DALAM PELATIHAN RAMPAK KENDANG
DI SANGGAR CITRA NUSANTARA STUDIO BOGOR**



Disusun Oleh
Nurul Shafira Husna
NIM 17101160132

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat mengakhiri jenjang studi Sarjana S-1
Program Studi S-1 Pendidikan Musik Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Semester Genap 2021/2022

**PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

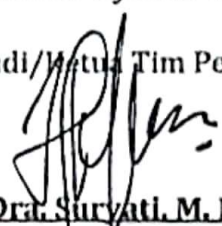
Genap 2021/2022

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

PENERAPAN METODE DALCROZE DALAM PELATIHAN RAMPAK KENDANG DI SANGGAR CITRA NUSANTARA STUDIO BOGOR diajukan oleh Nurul Shafira Husna, NIM 17101160132, Program Studi S-1 Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 187121**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 13 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Program Studi/Ketua Tim Penguji


Dr. Dra. Suryati M. Hum.

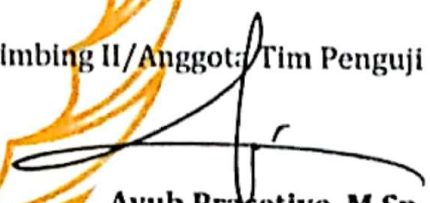
NIP 196409012006042001/NIDN 001096407

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji


Dr. Fortunata Tyasrlnestu S. S., S.Sn., M. Si.

NIP 197210232002122001/NIDN 0023107201

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji


Ayub Prasetyo M.Sn.

NIP 197507202005011001/NIDN 0020077505

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji

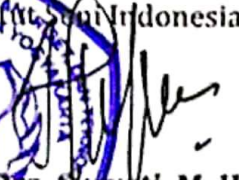

Prof. Dr. Djohan M. Si.

NIP 196112171994031001/NIDN 0017126101

Yogyakarta, 27 Juni 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. Dra. Suryati M. Hum.

NIP 196409012006042001/NIDN 001096407



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Shafira Husna
NIM : 17101160132
Program Studi : S-1 Pendidikan Musik
Fakultas : Seni Pertunjukan

Judul Tugas Akhir

PENERAPAN METODE DALCROZE DALAM PELATIHAN RAMPAK KENDANG DI SANGGAR CITRA NUSANTARA STUDIO BOGOR

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang dituliskan atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 27 Juni 2022



Nurul Shafira Husna
NIM 17101160132

MOTTO

**“Never be so kind, you forget to be clever
Never be so clever, you forget to be kind
Never be so polite, you forget your power
Never wield such power, you forget to be polite”**



PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur, peneliti ucapkan terimakasih kepada Allah SWT, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan sebuah karya tulis ilmiah ini. Karya tulis ini peneliti persembahkan kepada Ibu, Ayah, Adik, dan keluarga besar yang selalu setia mendukung, sahabat dan semua pihak yang membantu dalam penulisan karya tulis ini.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah kepada hamba-Nya, kesempatan dan kesehatan. Penulis menyadari bahwa pada penulisan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, namun penulis juga menyadari bahwa kelancaran dalam proses penelitian tugas akhir yang berbentuk karya tulis ilmiah ini tidak lain berkat bantuan, dorongan, dan bimbingan bapak-ibu dosen, orang tua, serta teman-teman, sehingga kendala-kendala yang dihadapi dapat teratasi dengan baik. Oleh karena itu, terimakasih diucapkan kepada semua pihak yang telah membantu, khususnya kepada:

1. Dr. Dra. Suryati, M. Hum., selaku Ketua Program Studi S-1 Pendidikan Musik ISI Yogyakarta, yang telah menyediakan waktunya, memberikan motivasi, serta perhatian, dan masukan dalam bimbingan tugas akhir ini.
2. Oriana Tio Parahita Nainggolan, S. Sn., M. Sn., selaku sekretaris Program Studi S-1 Pendidikan Musik Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta yang telah sabar dalam memberikan informasi mengenai perkuliahan, arahan, dan motivasi kepada penulis.
3. Dr. Fortunata Tyasrinestu, S. S., S. Sn., M. Si., selaku dosen pembimbing 1 yang telah memberikan arahan, saran dan nasihat kepada penulis untuk melakukan penulisan skripsi ini.
4. Ayub Prasetyo, S. Sn., M. Sn., selaku dosen pembimbing 2 yang telah memberikan saran serta arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Prof. Dr. Djohan, M. Si., selaku penguji ahli sidang tugas akhir penulis yang telah memberikan banyak kritik, dan saran membangun dalam penulisan skripsi ini.
6. Ayu Tresna Yunita, S. Sn., M. A., selaku dosen wali semenjak semester 1, yang telah sabar memberikan arahan, saran, dan masukan selama perkuliahan.
7. Drs. IGN Wiryawan Budhiana, M. Hum., selaku dosen mayor yang telah memberi pengetahuan praktik instrumen cello kepada penulis selama kuliah.
8. Seluruh dosen dan staf administrasi Program Studi S-1 Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah membimbing dan membantu penulis selama proses perkuliahan.

9. Ayah dan Bunda, serta kedua Adik tercinta. Terimakasih atas dukungan, doa dan kasih sayang yang selalu diberikan.
10. Kekasih penulis, Muhammad Ravi, dan sahabat-sahabat terkasih, yang dengan sepenuh hati selalu memberi dukungan kepada penulis, Valeria Nathaniela, Gusti Salsa, Everild Agnes, Atika Rosa, Anjali Calista, dan Nurul Yatimah.
11. Sanggar Citra Nusantara Studio yang telah memberikan waktu dan tempat kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
12. Atep Gunawan, Ade Swarsa, S. Sn., dan Gatot Winandar, S. Sn., selaku narasumber bagi penelitian ini, yang telah memberikan informasi sebanyak-banyak pada penulis.
13. Taylor Swift yang telah menemani perjalanan penulis dengan musik-musiknya yang ajaib.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan dari segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari semua pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dengan baik sebagai sumber informasi dan inspirasi bagi pembaca.

Yogyakarta, 6 Juni 2022
Penulis

Nurul Shafira Husna

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari penerapan metode Dalcroze pada pelatihan rampak kendang di sanggar Citra Nusantara Studio. Rampak kendang merupakan kesenian yang memadukan musik dan gerakan, maka penerapan metode Dalcroze diharapkan cocok dalam proses pelatihan rampak kendang. Penelitian ini merupakan masalah sosial dinamis sehingga metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Proses memperoleh data sampel penelitian dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dan studi pustaka. Analisis data yang dilakukan setelah data-data terkumpul adalah dengan reduksi data, proses penyajian data, menarik kesimpulan dan verifikasi. Hasil dari penelitian ini adalah, proses pelatihan melakukan aktivitas-aktivitas metode Dalcroze, yang mana berfokus pada aktivitas tempo, durasi, dinamik, dan ritmis. Penerapan metode Dalcroze pada pelatihan rampak kendang dapat dilakukan dengan baik. Partisipan dapat mengikuti latihan dengan baik, dan pelatih juga mendapatkan wawasan baru tentang metode alternatif yang dapat diterapkan pada pelatihan rampak kendang di masa yang akan datang.

Kata Kunci: Metode Dalcroze; Pelatihan rampak kendang; Sanggar Citra Nusantara Studio

DAFTAR ISI

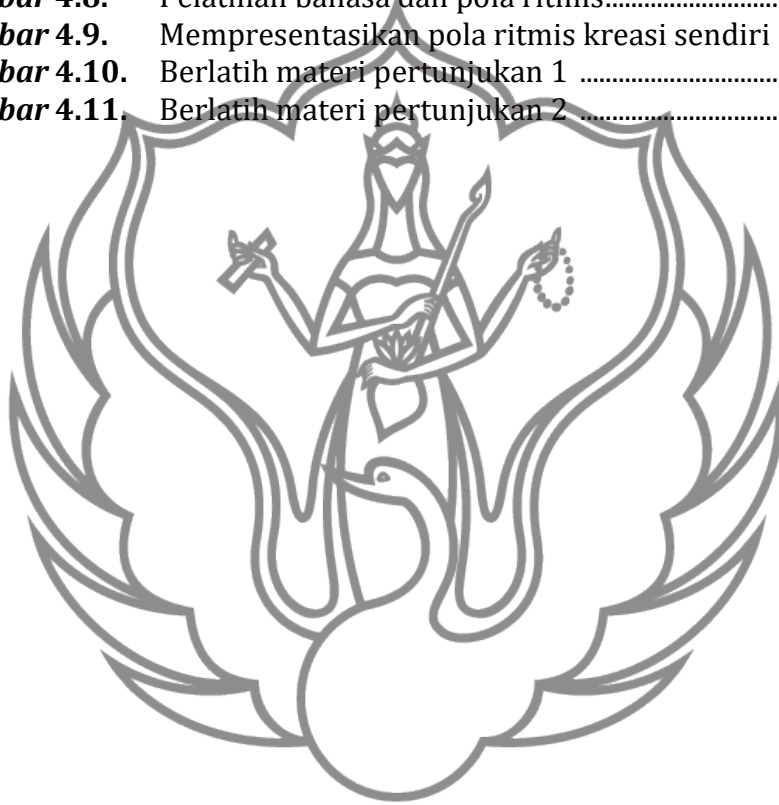
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR NOTASI	ix
DAFTAR GAMBAR	x
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	 9
A. Tinjauan Pustaka	9
B. Landasan Teori	16
1. Pelatihan.....	16
2. Metode Dalcroze	18
3. Rampak Kendang	20
 BAB III METODE PENELITIAN	 23
A. Lokasi Penelitian	23
B. Jenis Penelitian	24
C. Populasi dan Sampel Penelitian	26
D. Instrumen Penelitian	27
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Teknik Analisis Data	32
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 35
A. Hasil Penelitian	35
1. Hasil wawancara	36
2. Proses penelitian.....	39
B. Pembahasan	70
 BAB V PENUTUP.....	 73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
 DAFTAR PUSTAKA	 75
LAMPIRAN	8

DAFTAR NOTASI

Notasi 4.1.	<i>Crotchet note</i>	46
Notasi 4.2.	Pola ritmis dengan aksen	49
Notasi 4.3.	<i>Triplet</i> dan <i>Semiquaver note</i>	50
Notasi 4.4	Empat <i>Crotchet note</i>	52
Notasi 4.5.	Empat <i>Quaver note</i>	52
Notasi 4.6.	Empat <i>Semiquaver note</i>	52
Notasi 4.7.	Pelatihan durasi dengan variasi not 1/4	53
Notasi 4.8.	Pelatihan durasi dengan variasi not 1/8	54
Notasi 4.9.	Pelatihan durasi dengan variasi not <i>triplet</i>	54
Notasi 4.10.	Pelatihan durasi dengan variasi not 1/16.....	54
Notasi 4.11.	Pelatihan durasi dengan variasi not 1/4	54
Notasi 4.12.	Pelatihan durasi dengan variasi not 1/8	55
Notasi 4.13.	Pelatihan durasi dengan variasi not <i>triplet</i>	55
Notasi 4.14.	Pelatihan durasi dengan variasi not 1/16.....	55
Notasi 4.15.	Pelatihan durasi dengan tubuh partisipan	56
Notasi 4.16	Pelatihan pola ritmis 1	57
Notasi 4.17.	Pelatihan pola ritmis 2	57
Notasi 4.18.	Pelatihan pola ritmis 3	58
Notasi 4.19.	Pelatihan bahasa dan pola ritmis 1	58
Notasi 4.20.	Pelatihan bahasa dan pola ritmis 2	59
Notasi 4.21.	Pelatihan bahasa dan pola ritmis 3	59
Notasi 4.22.	Pelatihan bahasa dan pola ritmis 4	61
Notasi 4.23.	Pelatihan bahasa dan pola ritmis 5	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1.	Aktivitas <i>following the music</i>	41
Gambar 4.2.	Aktivitas melatih tempo 1	42
Gambar 4.3.	Aktivitas melatih tempo 2	43
Gambar 4.4	Aktivitas dinamik 1.....	47
Gambar 4.5.	Aktivitas dinamik 2.....	48
Gambar 4.6.	Aktivitas durasi.....	51
Gambar 4.7.	Pelatihan durasi dengan tubuh partisipan.....	56
Gambar 4.8.	Pelatihan bahasa dan pola ritmis.....	60
Gambar 4.9.	Mempresentasikan pola ritmis kreasi sendiri	62
Gambar 4.10.	Berlatih materi pertunjukan 1	63
Gambar 4.11.	Berlatih materi pertunjukan 2	63



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Metode yang sudah digunakan dalam pelatihan musik di pendidikan formal dan informal di Indonesia sangat beragam, contohnya drill, ceramah, diskusi, imitasi, dan suzuki. Sudah banyak penelitian yang membahas tentang penerapan suatu metode kepada pelatihan musik. Semua penelitian itu dilakukan untuk mencari tahu, metode apa yang tepat untuk memberikan pemahaman dan pengalaman menyeluruh mengenai beberapa aspek musik seperti melodi, ritme, dan harmoni. Selama menempuh pendidikan di ISI Yogyakarta, penulis sudah mempelajari berbagai macam metode pengajaran musik dari berbagai dunia yang berfokus pada beberapa aspek musik, seperti ritmis, melodi, harmoni, improvisasi, dan komposisi. Melalui penelitian ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan metode yang berasal dari barat kepada kesenian tradisional Indonesia, dengan diterapkannya metode dari barat yang kaya akan pengetahuan musikal dan literasinya, diharapkan mampu menunjang potensi pelatihan musik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif baru pada penggunaan metode dalam pelatihan musik.

Menurut Jamalus, pembelajaran musik di sekolah mempunyai tujuan untuk: (1) memupuk rasa seni pada tingkat tertentu dalam diri tiap anak melalui perkembangan kesadaran musik, tanggapan terhadap musik,

kemampuan mengungkapkan dirinya melalui musik, sehingga memungkinkan anak mengembangkan kepekaan terhadap dunia sekelilingnya; (2) mengembangkan kemampuan menilai musik melalui intelektual dan artistic sesuai dengan budaya bangsanya; dan 3) dapat dijadikan bekal untuk melanjutkan studi ke pendidikan musik yang lebih tinggi (Jamalus, 1998). Menurut Abraham, pembelajaran musik harus memiliki keterkaitan dengan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya (Abrahams et al., 2010).

Berdasarkan dua pernyataan tersebut, penulis menyimpulkan, bahwa pembelajaran atau pelatihan musik yang berasal dari musik tradisional lokal dapat membangun relasi personal dengan siswa, serta mempermudah proses pembelajaran atau pelatihan musik.

Pada salah satu sekolah umum di Amerika yang sebagian besar etnisnya adalah etnis Arab, penggunaan lagu tradisional Amerika dianggap tidak berhasil dalam membuat relasi musik secara personal dengan para siswa beretnis Arab tersebut. Karena tidak ada keterkaitan latar belakang secara bahasa, sejarah, dan kebiasaan (Abrahams et al., 2010).

Atas dasar ini, penulis memilih melakukan penelitian tentang pelatihan kesenian musik tradisional yang akan diterapkan dengan metode pelatihan musik dari barat. Pada kesenian musik tradisional, karakter masyarakat tercermin di budayanya, adanya keterikatan rasa familiar, dan kedekatan batin terhadap budaya tradisional lebih kental dirasakan masyarakat lokal. Nilai-nilai pendidikan karakter yang dimiliki oleh kesenian musik tradisional

pun bisa dimanfaatkan sebaik-baiknya pada penelitian ini. Faktor-faktor tersebut pada akhirnya dapat menghasilkan hasil yang lebih natural.

Akan ada tantangan yang dihadapi oleh penulis dalam proses penelitian ini, yaitu, kurangnya data literasi tentang musik tradisional, penggunaan istilah musik yang berbeda-beda antara satu daerah dengan daerah lainnya, bahkan tiap pelaku seni dan pelatih mempunyai istilahnya masing-masing. Hal-hal ini bisa menyebabkan miskonsepsi dalam proses penelitian ini. Keragaman kebudayaan Indonesia sendiri seperti bilah pisau bermata dua, di mana materinya sangat kaya dan dapat digunakan dengan baik, tetapi juga sulit untuk diterapkan, hal ini dapat dilihat dari jarangya penggunaan metode pengajaran yang bervariasi, sehingga menyebabkan tidak tersampainya inti dari pembelajaran musik di Indonesia. Kriteria penulis dalam memilih musik tradisional yang akan diteliti adalah, penulis ingin musik tradisional yang memuat ciri khas musikal suatu daerah, memiliki tradisi, dan dapat dimainkan secara bersamaan. Pada penelitian ini, penulis berfokus pada penerapan metode dari barat kepada pelatihan musik tradisional. Kesenian musik tradisional yang akan dijadikan bahan penelitian penulis adalah kesenian rampak kendang, yang berasal dari Jawa Barat.

Rampak kendang adalah perpaduan antara permainan alat musik kendang dengan kegiatan menari. Kesenian musik ini dilakukan secara bersama-sama (*ensemble*) hal ini dapat dilihat dari terminologi kesenian ini, yaitu "*Rampak*" yang berarti bersama, atau serentak, dan kata "*Kendang*" sendiri merujuk pada alat musik perkusi membran tradisional yang dipukul

dan berasal dari Jawa Barat. Rampak kendang memiliki dua format permainan, yaitu dengan cara duduk dan berdiri. Permainan duduk, biasanya dilakukan oleh pemain laki-laki. Permainan berdiri, biasanya dilakukan oleh pemain perempuan. Pelatihan rampak kendang sendiri biasanya menggunakan metode yang berbeda-beda, tergantung kondisi, usia, dan pilihan pengajar itu sendiri. Metode-metode tersebut antara lain: imitasi, demonstrasi, ceramah, dan *drill*.

Penulis memilih metode Dalcroze sebagai metode yang akan diterapkan pada pelatihan musik tradisional. Metode Dalcroze dipilih karena aktivitas metodenya yang banyak melibatkan respon gerak tubuh terhadap musik, hal ini memiliki kesamaan dengan rampak kendang yang memadukan musik dan gerak dalam keseniannya. Unsur-unsur metode Dalcroze meliputi kegiatan musikal yang mendasar tetapi penting dan dapat membentuk pondasi yang bagus. Metode Dalcroze terdiri dari 3 unsur, yaitu: *Eurythmics-Solfege-Improvisation*. Metode ini diciptakan dan ditemukan oleh Emile Jaques-Dalcroze, seorang komposer dan pedagog musik asal Swiss. Metode ini berfokus pada respon tubuh terhadap ritme, kepekaan nada, dan improvisasi. Berfokus pada respon tubuh terhadap ritme, kepekaan nada, dan improvisasi. Pada penelitian ini, penulis akan berfokus pada pelatihan tempo, dinamik, durasi, pola ritmis, dan improvisasi pola ritmis.

Penulis melakukan penelitian ini terhadap remaja dengan rentang usia 12 hingga 14 tahun. Terdapat banyak alasan bagus untuk menerapkan permainan musik secara berkelompok untuk remaja (Hoffer, 1983). Pertama,

siswa belajar dengan melakukan dan pengalaman langsung. Siswa yang berusaha memahami bagiannya dalam kelompok, lebih memahami pengalaman musikal daripada siswa yang hanya mendengarkan musik. Banyak siswa yang awalnya kurang tertarik pada kegiatan bermusik, tetapi akhirnya tertarik setelah belajar melakukan kegiatan bermusik yang baik. Poin lain dari bermain secara berkelompok adalah, kegiatan ini cocok dengan karakteristik dan kebutuhan remaja yang butuh pengakuan dan aktivitas langsung, karena biasanya remaja akan pasif dalam berkegiatan jika dirasa kegiatan itu tidak menyenangkan bagi dirinya. Berdasarkan pernyataan Hoffer tersebut, penulis berharap musik tradisional rampak kendang yang dimainkannya secara bersamaan, mampu menjadi jalan bagi remaja untuk memenuhi potensi musikalnya.

Berdasarkan hasil observasi penulis, pelatihan rampak kendang di sanggar Citra Nusantara Studio menggunakan metode imitasi, demonstrasi dan *drill*. Siswa rampak kendang di sanggar ini memiliki rentang usia yang beragam, maka kelas dibagi menjadi tiga, yaitu: anak-anak, remaja dan dewasa. Kelompok usia ini dibagi agar memudahkan pelatihan, karena tingkat kesulitan materi disesuaikan dengan kemampuan masing-masing usia. Pada kelas anak, pelatih menerapkan metode imitasi dan *drill*. Tingkat kesulitan permainan mudah, pola ritmis sederhana dan bagian improvisasi terbatas. Pada kelas remaja dan dewasa, pelatih menerapkan metode demonstrasi dan *drill*. Kelas ini memiliki tingkat kesulitan sedang hingga sulit. Pola ritmis semakin bervariasi dan improvisasi lebih diberi keleluasaan. Metode yang

umum digunakan ini tentu memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Menurut hasil observasi penulis, penggunaan metode-metode tersebut adalah, tidak terpenuhinya potensi musikal, karena sebagian besar hanya berfokus pada pengulangan materi tanpa mengetahui tujuan dari dilatihnya materi tersebut. Jika poin pelatihan ini hanya sekedar demonstrasi, mengulang, mengimitasi, tanpa memberi kesempatan siswa untuk mencari tahu secara mandiri sekaligus dibimbing, maka hasil pelatihan siswa akan luntur seiring waktu. Penerapan metode Dalcroze diharapkan dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang muncul dari penerapan metode-metode lain tersebut.

Menurut penuturan beberapa siswa remaja di sanggar Citra Nusantara Studio, mereka senang saat melakukan latihan rampak kendang, tetapi mereka tidak benar-benar yakin dengan apa yang didapat, karena terkadang mereka melakukan beberapa gerakan atau sebuah pola musik, tetapi tidak mengerti tujuan dan alasan dibaliknya, maka mereka akan cepat melupakan materi. Kegelisahan lain dari siswa remaja di sanggar ini adalah, sering muncul beberapa pertanyaan yang selalu terlintas saat berlatih, kurangnya informasi secara musikal, dan tujuan dari beberapa pelatihan, membuat mereka ragu untuk terus berlatih, keadaan ini mirip dengan apa yang membuat Dalcroze gelisah. Dalcroze membuat metode ini dikarenakan kegelisahannya terhadap status musikalitas murid-muridnya yang dirasa kurang dan hanya berfokus pada kemampuan teknis saja (Brice, 2002). Melalui penelitian ini, diharapkan penggunaan metode Dalcroze dapat menjadi salah satu alternatif metode

pelatihan rampak kendang, dan dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh metode lain.

B. Rumusan Masalah

Melalui hasil observasi penulis, permasalahan yang dihadapi pada pelatihan rampak kendang di sanggar citra nusantara studio bogor adalah tidak terpenuhinya potensi musikal, karena sebagian besar proses pelatihan berfokus pada pengulangan materi tanpa mengetahui tujuan dari dilatihnya materi tersebut. Lahirnya metode Dalcroze juga karena kegelisahan Dalcroze terhadap status musikalitas murid-muridnya yang dirasa kurang dan hanya berfokus pada kemampuan teknis saja.

Dari uraian masalah tersebut, penulis memiliki rumusan masalah seperti di bawah ini:

1. Bagaimana cara penerapan metode Dalcroze pada pelatihan rampak kendang di sanggar Citra Nusantara Studio Bogor?
2. Apa hasil penerapan metode Dalcroze pada pelatihan rampak kendang di sanggar Citra Nusantara Studio Bogor?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan cara penerapan metode Dalcroze pada pelatihan rampak kendang di sanggar Citra Nusantara Studio Bogor.
2. Menganalisis hasil dari penerapan metode Dalcroze pada pelatihan rampak kendang di sanggar Citra Nusantara Studio Bogor.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam dunia pendidikan dan membuka pintu baru bagi hubungan musik tradisional dengan pengetahuan metode dari Barat.

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai penerapan dan efektifitas metode Dalcroze pada kesenian daerah rampak kendang.

2. Bagi Siswa

Meningkatkan pemahaman dan pengalaman langsung dalam proses awal bermusik.

3. Bagi Institusi

Menjadi bahan evaluasi dan pengetahuan baru tentang penggunaan metode Dalcroze pada kesenian daerah rampak kendang.

4. Bagi Masyarakat

Sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya mengenai penggunaan dan penerapan metode Dalcroze sebagai salah satu cara pelatihan kesenian daerah rampak kendang.